

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 1, Nomor 7, Agustus 2023**  
 E-ISSN: 2986-6340  
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8210615>

**Pengaruh Perkembangan *Financial Technology (Fintech)*, *Intellectual Capital* & Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan  
 (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
 Tahun 2018-2022)**

**Basma Riadloh<sup>1</sup>, Ibnu Haris Nasution<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Dian Nusantara

Email [11119426mahasiswa@undira.ac.id](mailto:11119426mahasiswa@undira.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financial Technology (FinTech)*, *Intellectual Capital*, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Data sekunder dikumpulkan dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan dan website masing-masing bank. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sementara *Intellectual Capital* berpengaruh positif. Literasi Keuangan juga berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya sebaiknya melibatkan jenis perusahaan lainnya untuk mencakup keseluruhan perusahaan di Indonesia dan menambahkan variabel lain untuk analisis yang lebih komprehensif.

**Kata kunci:** *Financial Technology, Intellectual Capital, Literasi Keuangan, Kinerja Keuangan, Perusahaan Perbankan, Bursa Efek Indonesia*

**PENDAHULUAN**

Saat ini Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang sedang mengupayakan kemajuan di bidang teknologi salah satunya perkembangan di bidang teknologi keuangan, karena hal tersebutlah yang menjadi acuan beberapa perusahaan melakukan inovasi terhadap teknologi untuk menunjang tingkat keberhasilan kinerja manajemen keuangan dalam mengelola laporan keuangan.

Pada era digital saat sekarang ini, segala aktivitas masyarakat tidak terlepas dari penggunaan teknologi. Hampir di semua sektor telah memanfaatkan perkembangan teknologi untuk melakukan inovasi tidak terkecuali pada sektor keuangan. Inovasi yang hadir di sektor keuangan yaitu *Financial Technology (FinTech)*.

Menurut Bank Indonesia (BI), *FinTech* adalah hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi. BI melanjutkan bahwa *FinTech* mampu mengubah model bisnis perusahaan dari konvensional menuju modern.

Kehadiran *FinTech* dipicu oleh perubahan gaya hidup masyarakat yang serba cepat serta mengutamakan penggunaan teknologi informasi. Dengan *FinTech*, berbagai permasalahan finansial dapat diselesaikan. Misalnya, layanan *FinTech* dapat menjadi alat bantu pembayaran, membantu pelaksanaan investasi yang lebih efisien, hingga menyediakan pasar bagi pelaku usaha. Berikut perkembangan *fintech* yang harus kamu ketahui, yaitu: (dibuat table aturan

**Tabel 1. Perkembangan Evolusi *FinTech***

Generation	Period	Important Aspects	Products and Applications
Fintech 1.0	1866 - 1987	From Analogue to Digital	Phone Cable, Trans-Atlantic Cable

Fintech 2.0	1987 - 2008	Development of Common Digital Financial Services	Automated Teller Machine, Credit cards, Electronic trading, Bank mainframe computer
Fintech 3.0 - 3.5	2009 - present	Democratization and Decentralization of Digital Financial Services, Emerging Market	Startups, Payment Gateway, P2P Lending Fintech, Mobile Wallets, Blockchain, Cryptocurrency

### Fintech Generation 1.0

Perkembangan *fintech* fase ini memiliki ciri perpindahan dari ekosistem analog ke ekosistem digital. Periode ini bermula dari tahun 1866-1987 dengan beberapa contoh inovasi berupa kehadiran kabel telepon dan trans-Atlantik.

Pada periode ini, validasi pencatatan keuangan sudah dapat berlaku lintas benua untuk memberikan layanan yang melintasi jarak. Layanan transfer elektronik secara luas mulai digunakan oleh *Western Union* pada 1872 dan mencapai US\$ 2,5 juta per tahun di 1877.

Dengan demikian, terbangun jaringan perbankan dan finansial yang kuat dan menjadi dasar perkembangan selanjutnya.

### Fintech Generation 2.0

Perkembangan *fintech* fase selanjutnya memanfaatkan internet sebagai tulang punggung utama pertumbuhannya. Bank-bank besar menggunakan komputer mainframe untuk melayani berbagai transaksi dari seluruh penjuru dunia.

Periode fase ini bertumbuh dari tahun 1988-2007 dengan inovasi layanan mulai dari ATM, kartu kredit, hingga *electronic forex and stock trading*. Pada periode ini, bank dan lembaga keuangan besar menjadi pemain kunci dengan menyediakan pencatatan transaksi secara terpusat.

### Fintech Generation 3.0

Perkembangan *fintech* fase ini ditandai dengan demokratisasi dan desentralisasi di bidang layanan keuangan digital. Bank-bank tak lagi menjadi satu-satunya pemain yang mendominasi dengan tumbuhnya *startup* di bidang finansial ini.

Periode fase ini berlangsung sejak tahun 2008 hingga saat ini dengan inovasi layanan *mobile wallet, payment apps*, hingga *blockchain* dan *cryptocurrency*. Hasilnya, masyarakat jadi memiliki lebih banyak opsi untuk mendapatkan layanan keuangan. Saat ini, perkembangan *fintech* sedang berada di fase 3.5 dan sedang menuju titik 4.0. Seperti apa *Fintech Generation 4.0* ini ke depannya tidak ada yang dapat memastikan, namun beberapa prediksi dapat dibuat sebagai peta ke depannya. Selain itu juga hal yang perlu diperhatikan selain *fintech* untuk mengimbangi kinerja keuangan harus dibarengi dengan *intellectual capital* agar dapat mengimbangi perkembangan teknologi. *Intellectual Capital* merupakan salah satu pilar dalam penyusunan *Integrated Reporting*. Adapun yang terdapat beberapa komponen dari *intellectual capital* diantaranya :

#### 1. Human Capital

*Human capital* merupakan komponen dalam *intellectual capital*. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan dan kompensasi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut.

## 2. *Customer Capital*

Elemen ini merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara nyata. *Rational capital* merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relation capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

## 3. *Organizational Capital*

*Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses produksi, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Pengetahuan mengenai literasi keuangan juga tidak hanya mengacu pada pengelolaan uang secara personal saja. Dengan memahami tentang literasi keuangan, Anda juga bisa memahami tentang lembaga perbankan yang kini telah jadi salah satu institusi esensial dalam memudahkan transaksi untuk kebutuhan Anda sehari-hari.

Sebagaimana yang Anda ketahui, selaras dengan perkembangan teknologi dan informasi, lembaga perbankan juga semakin menunjukkan percepatan perkembangan di dunia digital. Di luar itu, lembaga perbankan juga memiliki program dan produk yang membantu Anda lebih mudah merealisasikan perencanaan keuangan dan gaya hidup, seperti investasi, kartu kredit, dan KTA.

Dalam memahami literasi keuangan secara mendalam, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merilis tentang 4 strata atau pembagian pengetahuan mengenai literasi keuangan di masyarakat Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

1. *Well literate* (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Agar tujuan dari ketiga hal diatas dapat berjalan dengan baiksera untuk tercapainya kinerja keuangan yang dapat berguma kedepannya sesuai dengan pengertian yaitu tercapainya suatu prestasi dari perusahaan selama periode tertentu atas pengelolaan keuangan perusahaan maka dengan prestasi, suatu perusahaan bisa menunjukkan bagaimana kinerjanya (Rengganis Oktalia et al, 2020:120). Menurut Fahmi Irham (2019:2) Kinerja keuangan merupakan suatu analisis guna mengetahui perusahaan dalam menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Sedangkan menurut Sanjaya Surya (2018:282) Kinerja keuangan adalah tingkat kesuksesan yang dicapai oleh perusahaan sehingga memperoleh hasil pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan definisi diatas peneliti

menyimpulkan kinerja keuangan merupakan bentuk prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola keuangan dan juga menggambarkan kondisi kinerja suatu entitas.

Kinerja keuangan merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah dunia usaha terkait perusahaan, baik bagi internal maupun eksternal. Dalam membahas sebuah penilaian tentang kinerja suatu perusahaan maka, laporan tentang keuangan menjadi salah satu kunci yang tidak dapat dilupakan. Keuangan sebuah perusahaan menjadi tolok ukur bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan kedepannya. Seluruh data mengenai keuangan akan dihadirkan dalam sebuah laporan kinerja. Mulai dari uang masuk dan laporan uang keluar. Sehingga seluruh pergerakan keuangan dapat dipantau dengan jelas.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Definisi Fintech**

Menurut Bank Indonesia Fintech merupakan hasil kolaborasi dari jasa keuangan dengan teknologi yang menjadikan kegiatan bisnis menjadi modern dan praktis yang mana sebelumnya kegiatan bertransaksi baik untuk pinjaman maupun pembayaran dilakukan secara langsung namun dengan adanya fintech semua bisa dilakukan kapan dan dimana saja tanpa harus datang langsung. Fintech merupakan sebuah wadah yang modern dalam teknologi digital yang bertujuan sebagai penghubung dalam keuangan yang aman dan praktis (Aaron et al., 2018:3). Sedangkan menurut (Rahardjo, 2018:225-229) Fintech atau teknologi keuangan merupakan kemajuan teknologi yang menciptakan bermacam-macam model aktivitas baru yang lebih mudah dan aman bagi konsumen dalam mengakses teknologi keuangan. Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa fintech merupakan inovasi, wadah ataupun aplikasi keuangan yang menyediakan layanan keuangan dengan mudah, aman dan praktis yang dapat membantu masyarakat dan meningkatkan perekonomian. Fintech juga memiliki peran dalam perluasan jangkauan layanan keuangan dengan cepat, yang mana hal ini memiliki persamaan dengan industri keuangan syariah dalam segi perannya akan tetapi perbedaannya adalah fintech mengutamakan penggunaan teknologi di setiap transaksinya, yang mana kegiatan transaksi keuangan lebih modern, aman dan praktis (Mawarni, 2018:2).

### **Literasi Keuangan**

Pengertian umum dari financial literacy atau literasi keuangan adalah pengetahuan dan juga keterampilan masyarakat yang mampu memberikan keyakinan terkait lembaga keuangan dan berbagai produk di dalamnya dalam parameter ukuran indeks.

Namun, beberapa ahli (Mahwan & Herawati, 2021) dalam bidang ekonomi memiliki pandangannya sendiri terkait literasi keuangan. Manurung menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membuat keputusan dan kebijakan yang efektif dengan memanfaatkan seluruh sumber daya keuangan yang dimilikinya.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan hal terpenting bagi pelaku bisnis karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik ke depannya atau tidak.

Menurut Jumingan (2018), kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

## **METODE PENELITIAN**

Waktu penelitian berlangsung pada bulan Maret sampai Juni 2021. Tempat penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2020 dengan cara mengakses website resmi Otoritas Jasa Keuangan (<http://www.ojk.go.id>).

Hal ini dikarenakan OJK mempunyai fungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di sektor jasa keuangan, sehingga seluruh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat tersedia dengan lengkap.

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menumbuhkan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ini diketahui. Penggunaan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini karena dengan pendekatan kuantitatif penelitian akan berjalan sistematis sehingga akan berjalan secara obyektif. Selain itu pada penelitian ini memfokuskan untuk meneliti interaksi antara masing-masing variabel sehingga data yang telah diperoleh jelas, rinci, dan spesifik. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu jenis penelitian untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan terhadap objek yang diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>11</sup> Peneliti mengambil data berdasarkan dokumen-dokumen sumber seperti laporan keuangan, buku literatur, jurnal referensi dan sebagainya. Data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan, yaitu <http://www.ojk.go.id> dan website resmi masing-masing BUS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-202	14
2	Perusahaan perbankan yang dijadikan sebagai sampel	9
Jumlah Sampel Akhir		9
Tahun Pengamatan		5
Jumlah Pengamatan		45

Sumber: Hasil penelitian, 2023

### Deskriptif Statistik

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata rata (*mean*), standart deviasi (*standart deviation*), persentase dan maksimum– minimum. Berikut ini hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini:

**Tabel 3 Statistik Deskriptif Perusahaan Sampel**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	9	.00	1.00	.2222	.44096
Financial Technology	9	.00	1.00	.6667	.50000
Intellectual Capital	9	.00	1.00	.3333	.50000
Literasi Keuangan	9	.00	1.00	.2222	.44096
Valid N (listwise)	9				

Dari hasil statistik deskriptif diatas (Tabel 4.2), maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata rata pada variabel kinerja keuangan sebesar 0,2222, berarti perusahaan-perusahaan sampel memiliki kinerja keuangan relative rendah. Kemudian memiliki nilai minimum sebesar 0 (nol). Selanjutnya kinerja keuangan memiliki nilai maksimum sebesar 1 (satu). Kualitas audit memiliki persebaran data sebesar 0,44096.
2. Nilai rata rata pada variabel *financial technology* sebesar 0,6667 berarti kemampuan *financial technology* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI cukup tinggi. Kemudian audit *financial technology* memiliki nilai minimum sebesar 0. Selanjutnya rotasi KAP memiliki nilai maksimum sebesar 1. Rotasi KAP memiliki persebaran data sebesar 0,5000.
3. Nilai rata rata pada variabel *intelectual capital* sebesar 0,3333 berarti kemampuan *intelectual capital* yang dimiliki perusahaan-perusahaan sampel dalam kategori relatif rendah. Kemudian *intelectual capital* memiliki nilai minimum sebesar 0 (nol). Selanjutnya *intelectual capital* memiliki nilai maksimum sebesar 1. Dan *intelectual capital* persebaran data 0,50000.
4. Nilai rata rata pada variabel literasi keuangan sebesar 0.2222 berarti kemampuan literasi keuangan yang dimiliki perusahaan-perusahaan sampel dalam kategori relatif rendah. Kemudian literasi keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0. Selanjutnya ukuran perusahaan klien memiliki nilai maksimum sebesar 1. Literasi keuangan memiliki persebaran data 0.44096.

#### Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block Number=0*), dimana model hanya memasukan konstanta dengan -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (*Block Number=1*), dimana model memamsukan konstanta dan variabel bebas. Hipotesis untuk menilai fit adalah:

Ho: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

**Tabel 4 Iteration History Block**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	9.567	-1.111
	2	9.535	-1.248
	3	9.535	-1.253
	4	9.535	-1.253

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 9.535

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Penelitian 2023

**Tabel 5 Iteration History Block 1**  
**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Financial Technology	Intellectual Capital	Literasi Keuangan
Step 1	1	6.814	.000	-2.000	2.000	-2.000
	2	5.971	.000	-3.135	3.135	-3.135
	3	5.697	.000	-4.179	4.179	-4.179
	4	5.601	.000	-5.194	5.194	-5.194
	5	5.565	.000	-6.200	6.200	-6.200
	6	5.553	.000	-7.202	7.202	-7.202
	7	5.548	.000	-8.202	8.202	-8.202
	8	5.546	.000	-9.203	9.203	-9.203
	9	5.546	.000	-10.203	10.203	-10.203
	10	5.545	.000	-11.203	11.203	-11.203
	11	5.545	.000	-12.203	12.203	-12.203
	12	5.545	.000	-13.203	13.203	-13.203
	13	5.545	.000	-14.203	14.203	-14.203
	14	5.545	.000	-15.203	15.203	-15.203
	15	5.545	.000	-16.203	16.203	-16.203
	16	5.545	.000	-17.203	17.203	-17.203
	17	5.545	.000	-18.203	18.203	-18.203
	18	5.545	.000	-19.203	19.203	-19.203
	19	5.545	.000	-20.203	20.203	-20.203
	20	5.545	.000	-21.203	21.203	-21.203

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 9.535

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Tabel 4 adalah Iteration History 0 yang merupakan - 2 Log Likelihood awal. Tabel ini akan dibandingkan dengan tabel 3 yaitu tabel Iteration History 1 yang merupakan - 2 Log Likelihood akhir. Adanya selisih antara -2 Log Likelihood awal dengan 2 Log Likelihood akhir menunjukkan hipotesis nol (H0) tidak dapat ditolak dan model fit dengan data .

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 21 pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai 2 Log Likelihood awal (tabel History 0) adalah sebesar 9,535. Secara matematis, angka tersebut signifikan pada alpha 5% dan berarti bahwa hipotesis hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini berarti hanya konstanta saja yang fit dengan data (sebelum dimasukan variabel bebas ke dalam model regresi) (Gozali, 2015). Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara 2 Log Likelihood awal yang menunjukkan sebesar 9,535. Setelah variabel bebas dimasukan pada model regresi, maka nilai -2 Log Likelihood pada tabel 3 Iteration History 1 adalah sebesar 5,545.

Berdasarkan output tersebut, terjadi penurunan nilai antara 2 LogLikelihood awal dan akhir sebesar 5.545. Penurunan nilai 2 Log Likelihood ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas kedalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

## Uji Hipotesis

### Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan F)

Omnibus tests of model coefficients merupakan uji statistik secara simultan (uji f). Dalam penelitian ini akan menguji apakah variabel independen secara simultan

mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Berdasarkan pengujian dengan menggunakan software SPSS 21 didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Omnibus Test**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	3.990	3	.263
	Block	3.990	3	.263
	Model	3.990	3	.263

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai p value Chi Square sebesar  $3,990 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu kinerja keuangan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu *financial technology*, *intellectual capital*, dan literasi keuangan.

### Uji Hosmer And Lemeshow

Kelayakan model regresi bertujuan untuk menilai kesesuaian model dengan data, dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit Test yang diukur dengan nilai chi square. Probabilitas signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar 5%. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah:

**Tabel 7 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.000	2	1.000

Sumber: Hasil Penelitian 2023

**Tabel 8 Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow Test**  
**Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test**  
**Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test**

		Kinerja Keuangan = perusahaan tidak tepat waktu		Kinerja Keuangan = perusahaan tepat waktu		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	3	3.000	0	.000	3
	2	2	2.000	0	.000	2
	3	1	1.000	1	1.000	2
	4	1	1.000	1	1.000	2

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 4.4.1 maka dapat dilihat bahwa dari kriteria kelayakan model yang diuji Hosmer and Lemeshow Test memiliki Chi Square sebesar 0,000 dan nilai signifikansi 1,000. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menyebabkan hipotesis  $H_0$  gagal ditolak. Artinya, tidak diperoleh perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasi, sehingga model sudah layak dan tepat digunakan. Hal ini dapat diartikan model yang digunakan dalam penelitian secara umum dapat dikatakan sesuai dan layak.



### Analisis Model Regresi

Analisis model regresi logistik dilakukan untuk mengetahui sejauh mana profitabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Maka perlu dilakukan analisis ini. Tabel 4.5 berikut menunjukkan hasil analisis koefisien model regresi.

**Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Logistik**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Financial Technology	-21.203	23205.422	.000	1	.999	.000	.000	.
	Intelectual Capital	21.203	23205.422	.000	1	.999	1615474853	.000	.
	Literasi Keuangan	-21.203	28420.722	.000	1	.999	.000	.000	.
	Constant	.000	1.414	.000	1	1.000	1.000		

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Technology, Intelectual Capital, Literasi Keuangan.

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan tabel diatas maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -21,203X_1 + 21,203X_2 - 21,203$$

1. Pada variabel *financial technology*, diperoleh nilai koefisien sebesar -21,203 dengan tanda negatif berarti apabila variabel kinerja keuangan meningkat sebesar 1 satuan, maka kualitas audit akan menurun sebesar 21,203 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
2. Pada variabel *intelectual capital*, diperoleh nilai koefisien sebesar 21,203 dengan tanda positif berarti apabila variabel kinerja keuangan meningkat sebesar 1 satuan, maka *intelectual capital* akan meningkat sebesar 21,203 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
3. Pada variabel literasi keuangan, diperoleh nilai koefisien sebesar -21,203 dengan tanda negatif berarti apabila variabel rotasi KAP meningkat sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar -21,203 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

### KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh *financial technology*, *intelectual capital*, & literasi keuangan terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022). Kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. *Financial technology* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022).
2. *Intelectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022).
3. Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022).

### SARAN

Dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu: Sebaiknya penelitian selanjutnya hendaknya tidak hanya menggunakan perusahaan perbankan, melainkan juga menggunakan jenis jenis perusahaan lain yang terdaftar di Bursa 51 Efek Indonesia sehingga dapat mencerminkan

keseluruhan perusahaan di Indonesia. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menambahkan variabel variabel lainnya diluar variabel yang digunakan penelitian ini.

### Referensi

- Almulla, D., & Aljughaiman, A. A. (2021). Does financial technology matter? Evidence from an alternative banking system. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1934978>
- Gruin, J., & Knaack, P. (2020). Not Just Another Shadow Bank: Chinese Authoritarian Capitalism and the ‘Developmental’ Promise of Digital Financial Innovation. *New Political Economy*, 25(3), 370–387. <https://doi.org/10.1080/13563467.2018.1562437>
- Iman, N. (2020). The rise and rise of financial technology: The good, the bad, and the verdict. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1725309>
- Jar, M., & Larasati, C. W. (2021). Peran Financial Technology (Fintech) dalam Perkembangan UMKM di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Humanis (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2), 702–715. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH>
- Jiang, S., Qiu, S., & Zhou, H. (2021). Will digital financial development affect the effectiveness of monetary policy in emerging market countries? *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 0(0), 1–36. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.1997619>
- Kanga, D., Oughton, C., Harris, L., & Murinde, V. (2022). The diffusion of fintech, financial inclusion and income per capita. *European Journal of Finance*, 28(1), 108–136. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2021.1945646>
- Kristianti, I., & Tulenan, M. V. (2021). Dampak financial technology terhadap kinerja keuangan perbankan. *Kinerja*, 18(1), 57–65. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/8254>
- Lasmini, R. S., & Zulvia, Y. (2021). Inklusi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Penggunaan Financial Technology Pada Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 11(1), 45. <https://doi.org/10.24036/011122790>
- Madani, H. R., Hukum, F., & Jember, U. (2021). *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin, Geuthèë Institute, Banda Aceh*. 23111. E - ISSN: 2614-6096. Open access: <http://www.journal.geutheeinstitute.com>. 04(03), 128–141.
- Marginingsih, R. (2019). Analisis SWOT Technology Financial (FinTech) Terhadap Industri Perbankan. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 19(1), 55–60. <https://doi.org/10.31294/jc.v19i1>
- Misissaifi, M., & Sriyana, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Fintech Syariah. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(1), 109–124. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i1.276>
- Miswan, A. (2019). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 38.
- Muhammad, H., & Sari, N. P. (2020). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perbankan Syariah: Pendekatan ANP-BOCR (The Influence of Financial Technology on Islamic Banking: ANP-BOCR Approach). *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 4(2), 113–125. <https://doi.org/10.21070/perisai.v4i2.868>
- Nadhilah, N. D. (2019). Perkembangan Teknologi Finansial di Indonesia dan Peranannya terhadap Industri Keuangan. *ResearchGate*, December. [https://www.researchgate.net/publication/338111717\\_Perkembangan\\_Teknologi\\_Finansial\\_di\\_Indonesia\\_dan\\_Peranannya\\_terhadap\\_Industri\\_Keuangan](https://www.researchgate.net/publication/338111717_Perkembangan_Teknologi_Finansial_di_Indonesia_dan_Peranannya_terhadap_Industri_Keuangan)
- Nurzianti, R. (2021). Revolusi Lembaga Keuangan Syariah Dalam Teknologi Dan Kolaborasi Fintech. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1), 37.

- Okoli, T. T., & Tewari, D. D. (2020). An empirical assessment of fintechs heterogeneous transmission channels to financial development among African economies. *Cogent Economics and Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1829273>
- Palinggi, S., & Allolinggi, L. R. (2020). Analisa Deskriptif Industri Fintech di Indonesia: Regulasi dan Keamanan Jaringan dalam Perspektif Teknologi Digital. *Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 177–192. <https://doi.org/10.35590/jeb.v6i2.1327>
- Panos, G. A., & Wilson, J. O. S. (2020). Financial literacy and responsible finance in the FinTech era: capabilities and challenges. *European Journal of Finance*, 26(4–5), 297–301. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2020.1717569>
- Petry, J. (2020). From National Marketplaces to Global Providers of Financial Infrastructures: Exchanges, Infrastructures and Structural Power in Global Finance. *New Political Economy*, 1–24. <https://doi.org/10.1080/13563467.2020.1782368>